

**METODE GURU MATA PELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM  
MENINGKATKAN DAYA HAFALAN SISWA MAN 1 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Pengajuan Skripsi

Disusun Oleh:

**Rohima Zulfa**

**NIM: 20104090057**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohima Zulfa  
NIM : 20104090057  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Guru Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Daya Hafalan Siswa MAN 1 Yogyakarta” adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Juli 2024

Yang menyatakan,



Rohima Zulfa

NIM.20104090057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohima Zulfa  
NIM : 20104090057  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa penulis tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah. Seandainya dikemudian hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 24 Juli 2024

Yang menyatakan,



Rohima Zulfa

NIM.20104090057

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Rohima Zulfa

NIM : 20104090057

Judul : Strategi Guru Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Daya Hafalan Siswa MAN 1 YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Juli 2024

Pembimbing Skripsi



**Syaefudin, M.Pd**

NIP. 198910042019031011



# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2224/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : METODE GURU MATA PELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN DAYA HAFALAN SISWA MAN 1 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROHIMA ZULFA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20104090057  
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Juli 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Syae'udin, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66c2b87d5835



Penguji I  
Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66c448a94568



Penguji II  
Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 66c4504b01ee



Yogyakarta, 31 Juli 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66c47928123e7

## MOTTO

لَا تَخْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

“Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah selalu bersama kita.”

(QS. At Taubah: 40)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> RI Kemenag, “Al-Qur’an dan Terjemahannya,” 2019.

## **PERSEMBAHAN**

**Dengan segenap rasa Syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada:**

**Almamater tercinta**

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji beserta syukur atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya sebagai bentuk cinta kepada beliau. Peneliti menyadari bahwa skripsi yang berjudul “Metode Guru Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Daya Hafalan Siswa” ini tidak lepas dari kekurangan, kesalahan, dan keterbatasan. Namun demikian skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat peneliti menyampaikan ucapan dan rasa terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, S.Pd., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam beserta seluruh staff administrasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan pelayanan dan arahan baik administrasi maupun akademik dengan optimal.
4. Bapak Muhammad Qowim, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan yang sangat berharga.
5. Bapak Syaefudin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, semangat, dukungan dan motivasi serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap dosen dan pegawai Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu, motivasi, arahan, dan bantuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. MAN 1 Yogyakarta dan guru dan siswa yang bersedia menjadi subjek penelitian pada skripsi ini, khususnya kepada ustazah Putri Luthfiana selaku guru tahfidz Al-Qur’an yang telah berkenan memberikan bimbingan dan kebutuhan data selama penulis melakukan penelitian di MAN 1 Yogyakarta Yogyakarta.
8. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Zulkarnain S.E dan pintu surgaku Ibunda Siti Fatmah A.M.d yang telah menjadi orang tua terhebat. Terimakasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang, dan cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, perhatian, dan pengorbanan yang diberikan selalu membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa. Serta adik saya Surya Ulin Nuha,



Yafi Muthia Zulfa, dan Nadhifa Mahira Azzalia yang yang menjadi salah satu alasan semangat tinggi peneliti menyelesaikan skripsi ini agar menjadi contoh tauladan yang baik dan menjadi kebanggaan bagi mereka.

9. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat, doa, dan harapan yang memotivasi peneliti selama ini.
10. Teman-teman seperjuangan MPI angkatan 2020, teman-teman pondok, serta KKN Besuki atas kebersamaan, kekeluargaan, dan dukungan selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga, terima kasih telah berproses dan berjuang bersama.
11. Silvia Siswanda sahabat seperjuangan yang senantiasa menjadi *support system* peneliti dikala senang maupun susah.
12. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Menyelesaikan skripsi dengan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan dan dibanggakan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bentuk bantuan, dukungan, dan bimbingan semua pihak selama masa perkuliahan dapat menjadi amal baik yang diterima oleh Allah SWT dan semoga diberikan balasan yang sebaik-baiknya. Aamiin yaa Rabbal'alamii

Yogyakarta, 24 Juli 2024  
Peneliti,



Rohima Zulfa  
NIM.20104090057

## DAFTAR ISI

METODE GURU MATA PELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN DAYA HAFALAN SISWA MAN 1 YOGYAKARTA .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
ABSTRAK .....	xii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	13
1. Metode Guru .....	13
2. Tahfidz Al-Qur'an .....	17
F. Metode Penelitian .....	28
1. Jenis Penelitian .....	28
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
3. Subjek Penelitian .....	29
4. Teknik Pengumpulan Data .....	31
5. Teknik Analisis Data .....	33
6. Keabsahan data .....	35
G. Sistematika Pembahasan .....	36

BAB II GAMBARAN UMUM MAN 1 YOGYAKARTA .....	37
A. Letak Geografis MAN 1 YOGYAKARTA .....	37
B. Sejarah Singkat MAN 1 Yogyakarta.....	38
C. Visi dan Misi .....	40
D. Struktur organisasi.....	42
E. Pendidik dan Tenaga Pendidik MAN 1 YOGYAKARTA .....	43
F. Sarana dan Prasarana MAN 1 YOGYAKARTA .....	49
G. Peserta Didik MAN 1 YOGYAKARTA .....	50
H. Jadwal Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024 (Berlaku 29 April s.d Mei 2024) .....	52
BAB III METODEDE GURU MATA PELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN DAYA HAFALAN SISWA .....	54
A. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Daya Hafalan Siswa MAN 1 Yogyakarta.....	54
B. Metode Guru dalam Meningkatkan Daya Hafalan Siswa di MAN 1 Yogyakarta .....	175
C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Yogyakarta.....	242
BAB IV PENUTUP .....	256
A. KESIMPULAN .....	256
B. SARAN .....	258
C. PENUTUP.....	259
DAFTAR PUSTAKA .....	159
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	166

## ABSTRAK

Rohima Zulfa, *Metode Guru Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Daya Hafalan Siswa MAN 1 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Sunan Kalijaga 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi *input* siswa MAN 1 Yogyakarta bervariasi, dimana tidak semua siswa/siswi berasal dari MTS atau Pondok Pesantren. Namun pada kenyataan di lapangan, pada setiap akhir *study* guru berhasil meluluskan hafalan tahfidz Al-Qur'an siswa sesuai dengan target yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode guru mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan daya hafalan siswa MAN 1 Yogyakarta.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan objek subjek penelitian ini menggunakan Teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan narasumber dengan kriteria 3M yakni mengetahui, mengalami, dan memahami terkait topik penelitian. Subjek dari penelitian ini meliputi: Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Tahfidz Al-Qur'an dan siswa. Analisis data menggunakan teknik *transcribing*, *coding*, *grouping*, *comparing and contrasting* dan *interpreting*. Selanjutnya dalam teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Yogyakarta telah dilaksanakan sesuai dengan implementasi yang dirancang. Tahapan pembelajaran meliputi berdoa sebelum belajar, membaca ayat di hadapan guru, menghafal, setoran, mengulang hafalan, dan pementasan. Penggunaan metode pembelajaran dan motivasi siswa dengan kegiatan yang beragam menjadikan siswa peserta aktif, memberikan tugas yang menantang namun realistis, menciptakan suasana kondusif, serta memberikan penghargaan dan petunjuk agar sukses. Faktor pendukung meliputi fasilitas yang memadai dan metode pembelajaran yang mudah dipahami, sementara faktor penghambat termasuk latar belakang pendidikan siswa yang berbeda dan kurang fokus karena kegiatan ekstrakurikuler.

**Kata Kunci:** Hafalan Siswa, Metode Guru, Tahfidz Al-Qur'an.

## **ABSTRACT**

*Rohima Zulfa, Tahfidz Al-Qur'an Subject Teacher Method in Increasing the Memorization Power of MAN 1 Yogyakarta Students. Thesis. Yogyakarta. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga University 2024.*

*This research was motivated by the varied input of MAN 1 Yogyakarta students, where not all students came from MTS or Islamic Boarding Schools. However, in reality in the field, at the end of each study the teacher succeeds in completing the students' memorization of the tahfidz Al-Qur'an according to the targets set. This research aims to find out how teachers of Al-Qur'an tahfidz subjects can improve the memorization of MAN 1 Yogyakarta students.*

*This research method is a qualitative research method with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Determining the object of this research subject used a purposive non-probability sampling technique. Purposive sampling technique is a technique for determining sources using 3M criteria, namely knowing, experiencing and understanding the research topic. The subjects of this research include: School principal, Deputy Head of Curriculum, Deputy Head of Student Affairs, Tahfidz Al-Qur'an teacher and students. Data analysis uses transcribing, coding, grouping, comparing and contrasting and interpreting techniques. Next is the source triangulation technique.*

*The results of the research show that learning tahfidz Al-Qur'an at MAN 1 Yogyakarta has been carried out in accordance with the designed implementation. Learning stages include praying before studying, reading verses in front of the teacher, memorizing, depositing, repeating memorization, and consolidation. The use of learning methods and student motivation with a variety of activities makes students active participants, provides challenging but realistic assignments, creates a conducive atmosphere, and provides rewards and guidance for success. Supporting factors include adequate facilities and learning methods that are easy to understand, while inhibiting factors include students' different educational backgrounds and lack of focus due to extracurricular activities.*

**Keywords:** *Student memorization, teacher method, Tahfidz Al-Qur'an.*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan islam ialah pendidikan yang dilakukan sesuai dengan ajaran Islam. Dikarenakan ajaran Islam dilandaskan pada Al-Qur'an, sunnah, pemikiran ulama dan warisan sejarah, maka Pendidikan Islam juga berlandaskan pada Al-Qur'an, sunnah, pemikiran ulama dan warisan sejarah.<sup>2</sup> Pendidikan Islam pula memiliki dasar seperti ajaran-ajaran Islam yang tergambar pada Al-Qur'an dan Hadist serta serangkaian kebudayaan. Seiring dengan maksud kemunculan Islam, pendidikan Islam bermaksud untuk membentuk kepribadian hamba Allah yang senantiasa bertakwa pada Allah dan menjadi muslim yang kafah serta bisa menuju kehidupan bahagia baik dunia ataupun akhirat.<sup>3</sup>

Ziemek mengatakan bahwa pendidikan yang dijalankan oleh muslim di Indonesia salah satunya ialah kelembagaan berupa madrasah, yang mana madrasah itu sendiri menjadi lembaga pendidikan Islam di Indonesia.<sup>4</sup> Di masa kini, pengkajian atas tahfidz Al-Qur'an dinilai sangat relevan untuk ditingkatkan. Pada saat ini banyak sekali lembaga pendidikan islam di Indonesia yang mencanangkan serta mengadakan program tahfidz Al-Qur'an. Hal itu memberikan perhatian yang tinggi terhadap masyarakat muslim di Indonesia guna menghafal Al-Qur'an serta pula mendukung anak-anaknya menjadi tahfidz

---

<sup>2</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam*, 2016. p. 5.

<sup>3</sup> Irja Putra Pratama and Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), 118.

<sup>4</sup> Ahmad Fatah, "Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2014), p. 337.

Al-Qur'an. Trend ini pula menjadi pertanda adanya peningkatan dalam pendidikan Islam.<sup>5</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci paling akhir yang telah diwahyukan Allah SWT kepada nabi dan rasul-Nya. Al Qur'an diwahyukan ke Rasul yang terakhir yaitu Muhammad SAW. Sebelumnya, Allah SWT juga menurunkan kitab-kitab suci yang lain kepada beberapa nabi dan rasul, yaitu Taurat ke Nabi Musa, Zabur ke Nabi Daud, serta Injil ke Nabi Isa. Tidak hanya berupa kitab, Allah SWT juga menurunkan wahyu dengan rupa lembaran yang diwahyukan kepada Nabi Musa dan Nabi Ibrahim.<sup>6</sup>

Menghafal Al-Qur'an atau tahfidz Al-Qur'an ialah perilaku yang sangatlah mulia serta terpuji. Seseorang di muka bumi yang menghafalkan Al-Qur'an ialah salah satu hamba yang ahlullah dan akan memperoleh syafa'at kelak di akhirat. Oleh karenanya sulit untuk menghafalkan Al-Qur'an, dibutuhkan strategi dan metode khusus jika ingin menghafal.<sup>7</sup>

Ada berbagai metode untuk menghafalkan Al-Qur'an, yaitu *metode wahdah* (menghafalkan satu demi satu ayat yang ada pada Al-Qur'an), *metode kitabah* (menghafalkan dengan terlebih dahulu menulis ayat yang hendak dihafal di selembaran kertas yang sebelumnya sudah disiapkan selanjutnya ayat yang telah ditulis itu dibaca sampai fasih lalu dihafalkan), *metode gabungan* (metode ini adalah penggabungan antara metode wahdah dengan kitabah. Di metode ini,

---

<sup>5</sup> Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016), p.63.

<sup>6</sup> Agus Salim Syukran Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia," *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman* 1, no. 2 (2019), p.90.

<sup>7</sup> Nana Suryana, Dina, and Siti Nuraeni, "Manajemen Tahfidz Al Qur'an," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 2 (2018), p. 224.

penghafal menuliskan apa yang telah dihafalkan di lembaran kertas dengan hafalannya juga), *metode sima*’ (menghafalkan dengan mendengarkan saja ayat yang hendak dihafalkan).<sup>8</sup>

Allah berfirman dalam surat Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk diingat, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”.<sup>9</sup> (QS.Al-Qamar: 17)

Salah satu yang menjadi faktor yang menentukan pada program tahfidz Al-Qur’an ialah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah perjuangan seorang pendidik untuk memotivasi anggota didiknya supaya mau melakukan aktivitas belajar. Strategi pembelajaran bukanlah suatu kegiatan yang mudah, karena di setiap pembelajarannya memerlukan segala keahlian untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran.<sup>10</sup> Begitu pula yang sudah dilakukan oleh tenaga pendidik di MAN 1 Yogyakarta menggunakan beberapa macam metode program dalam mengajarkan hafalan Al-Qur’an, supaya anak didiknya dapat menghafalkan secara lancar, terencana dan terarah tanpa adanya kendala.

MAN 1 Yogyakarta ialah salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang terletak di kota Yogyakarta. Di sekolah ini terdapat program tahfidz Al-Qur’an yang menjadi salah satu kekhasan dari madrasah tersebut. Program tahfidz juga

<sup>8</sup> Asmaul Husna, Rafiatul Hasanah, and Puspo Nugroho, “Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran dalam Membentuk Karakter Siswa,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021), p. 51.

<sup>9</sup> Kemenag RI, “Al-QUR’AN dan Terjemahannya,” 2019.

<sup>10</sup> Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, ed. Firman (Mata Kata Inspirasi, n.d.). p. 2-3.

sudah dimasukkan ke dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). MAN 1 Yogyakarta tetap eksis dan konsisten dalam menjalankan program mandatory tahfidz di madrasah sehingga jumlah penghafal Al-Qur'an tiap tahunnya selalu bertambah. Program tahfidz diadakan guna merespon keinginan masyarakat, bahwa mayoritas masyarakat menginginkan anak mereka memiliki hafalan Al-Qur'an. Hafalan yang menjadi target oleh sekolah ini kepada siswa/i nya adalah hafalan juz 30, surah-surah pilihan dan 15 hadist arbain nawawi yang harus mereka hafalkan hingga mereka selesai sekolah.<sup>11</sup>

Hasil penelitian pendahuluan yang dilaksanakan oleh penulis pada hari Kamis tanggal 23 November 2023 dengan ustadzah Putri (Salah satu guru tahfidz di MAN 1 Yogyakarta) menunjukkan bahwasannya kegiatan tahfidz Al-Qur'an di sekolah ini diadakan 1 jam setiap minggunya. Metode yang diterapkan dalam menghafalkan Al-Qur'an di madrasah ini yaitu *metode talaqqi* yang mana terlebih dahulu guru membacakan ayat yang akan dihafalkan dan selanjutnya diikuti oleh para siswa/i. *Input* siswa/i di MAN 1 Yogyakarta ini bervariasi, tidak semua dari mereka berasal dari lulusan MTS ataupun pondok pesantren, beberapa dari mereka ada juga yang lulusan dari SMP Negeri. Hal ini menimbulkan kendala tahfidz di madrasah ini, karena untuk siswa/i yang berasal dari lulusan SMP Negeri beberapa dari mereka belum menguasai bacaan Al-Qur'an dan merasa kesulitan saat menghafal. Namun pada akhirnya, guru-guru

---

<sup>11</sup> Pra observasi di MAN 1 Yogyakarta tanggal 23 November 2023 pukul 09:30 WIB.

tahfidz di MAN 1 Yogyakarta berhasil menargetkan hafalan Al-Qur'an kepada seluruh siswa/i nya sampai mereka lulus.<sup>12</sup>

Keberagaman latar belakang pendidikan siswa/i di MAN 1 Yogyakarta, yang mencakup lulusan MTS, pondok pesantren dan SMP Negeri menjadi tantangan tersendiri dalam proses tahfidz di madrasah tersebut. Khususnya siswa/i yang berasal dari lulusan SMP Negeri menghadapi kesulitan di awal, di mana sebagian dari mereka belum menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an dan menghadapi kesusahan ketika menghafalnya. Dari uraian tersebut, maka menjadi menarik untuk diteliti lebih mendalam dengan merumuskan judul: "Metode Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Daya Hafalan Siswa MAN 1 Yogyakarta".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pembelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa di MAN 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana metode guru dalam meningkatkan daya hafalan siswa di MAN 1 Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Yogyakarta?

---

<sup>12</sup> Pra observasi di MAN 1 Yogyakarta tanggal 23 November 2023 pukul 09:30 WIB.



## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa di MAN 1 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui metode guru dalam meningkatkan daya hafalan siswa di MAN 1 Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'andi MAN 1 Yogyakarta

### 2. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa memberi manfaat yaitu:

#### a. Secara Teoritis

Harapannya dengan adanya penelitian ini bisa memperkaya ilmu pengetahuan di bidang metode tahfidz Al-Qur'an dan diharapkan pula bisa menambah wawasan serta memperluas pengetahuan kepada peneliti mengenai program tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini harapannya juga bisa memberikan informasi atau pengetahuan umumnya untuk praktisi pendidikan dan khususnya untuk pengelola lembaga madrasah dalam menggunakan pola metode guru mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan daya hafalan siswa.

#### b. Secara Praktis

Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan serta masukkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi terkhusus pada pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Yogyakarta. Selain

itu bisa juga menambah wawasan untuk lembaga pendidikan lainnya mengenai bagaimana dalam mengelola kegiatan tahfidz Al-Qur'an untuk menambah hafalan siswa di MAN 1 Yogyakarta.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berikut ini merupakan kajian pustaka yang relevan dari berbagai penelitian terdahulu yang dilakukan penulis guna menemukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian, yang menjadi bahan perbandingan dengan yang akan diteliti: *Pertama*, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Zakaria yang berjudul “Strategi Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ijtihadul Mu'minin Kuripan Lombok Barat tahun 2023”. Fokus penelitian ini yaitu membahas mengenai strategi menghafalkan Al-Qur'an. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasannya pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren ini dilaksanakan menggunakan banyak strategi hafalan al-qur'an dimulai dari strategi pengulangan ganda, strategi persiapan, serta strategi retensi. Pada strategi pengulangan ganda, santri dijadwalkan agar mempersiapkan dan menambah hafalan.<sup>13</sup> Penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu pada strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, perbedaannya penelitian tersebut membahas perihal kendala yang ditemui santri dalam proses hafalan Al-Qur'an. Perbedaannya juga terdapat pada objek penelitian.

---

<sup>13</sup> Zakaria, “Strategi Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren NU Ijtihadul Mu'minin Kuripan Lombok Barat,” *Skripsi UIN Mataram*, 2023.

*Kedua*, skripsi yang diteliti oleh Sari Wulandari dengan judul “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Studi Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu) pada tahun 2019”. Fokus penelitian ini yaitu membahas mengenai strategi menghafal Al-Qur’an. Hasil penelitian ini adalah kegiatan santri di RTBI 80% hafalan Al-Qur’an sedangkan 20% mempelajari ilmu umum. Kegiatan menghafal dimulai dari subuh sampai pukul 10:00 WIB. Pada proses menghafal tidak terdapat metode tertentu yang dipakai. Strategi yang dipakai ustad/ustadzah menggunakan murojaah. Setiap hari santri wajib mengulang ulang hafalan nya.<sup>14</sup> Penelitian di atas mempunyai perbedaan dan persamaan. Persamaannya adalah tidak terdapat metode khusus untuk menghafal. Namun, perbedaannya adalah pada objek penelitian.

*Ketiga*, penelitian skripsi oleh Agung Nugroho Reformis Santono dengan judul “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Ma’had Bahrul Fawaa’id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan pada tahun 2020”. Fokus penelitian ini membahas mengenai strategi guru menghafal Al-Qur’an dan metode yang diterapkan kepada santri dan mengajarkan beragam kitab kuning tetapi, seiring berjalannya perkembangan waktu lembaga ini mempunyai inisiatif untuk menjadikan program penghafal Al-Qur’an menjadi program khusus atau program target yang menjadi unggulan. Setiap santri yang masuk wajib mencapai pada target hafalan minimal ketika lulusan guna memperoleh

---

<sup>14</sup> Sari Wulandari, *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Studi Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu)*, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.

sertifikat/syahadah dari ma'had.<sup>15</sup> Penelitian di atas mempunyai persamaan dan perbedaan. Perbedaannya yaitu penelitian itu tidak membahas perihal hambatan yang dialami santri dalam hafalan sebaliknya pada penelitian yang peneliti lakukan membahas hambatan. Namun, persamaannya adalah sama-sama menjadikan program penghafal Al-Qur'an sebagai program utama atau khusus yang menjadi unggulan.

*Keempat*, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Ali dengan judul "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al Islam Darussalam Desa Bangkok Kabupaten Sragen pada tahun 2021". Fokus penelitian ini yaitu mengenai strategi pembelajaran tahfidz dan santri dalam membaca kitab gundul, menghafal matan Tuhfatul Athfal dan hafalmatan Al-Jazari.<sup>16</sup> Penelitian di atas mempunyai perbedaan yaitu penelitian tersebut tidak dibahas mengenai hambatan yang dihadapi santri dalam menghafalkan sebaliknya pada penelitian yang peneliti kerjakan membahas hal tersebut.

*Kelima*, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Eka Dwi Ermawati yang berjudul "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar". Fokus penelitian ini membahas mengenai strategi guru dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dengan cara guru memilih dan menyeleksi potensi yang dimiliki anak didiknya kemudian dikembangkan ke dalam kelompok

---

<sup>15</sup> Agung Nugroho Reformis Santono, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan," *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.

<sup>16</sup> Muhammad Ali, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Islam Darussalam Desa Pengkok Kabupaten Sragen," *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.

bimbingan tahfidz. Program Tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum yaitu program yang diikuti oleh beberapa siswa yang dipilih oleh guru Madrasah Diniyah dengan kesepakatan bersama guru Madrasah juga kepala sekolah dalam proses seleksi peserta didik yang bisa mengikuti program tersebut. Program hafalan Al-Qur'an atau Tahfidz ini adalah salah satu program yang diunggulkan MI Miftahul Ulum sebab program tersebut mengembangkan keahlian siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Program ini dilakukan setiap harinya di luar jam pelajaran yakni pukul 14.00 - 15.10 WIB dan setiap hari jum'at dan minggu libur.<sup>17</sup>

Dari beberapa penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dibahas oleh penulis saat ini. Kesamaannya ialah keduanya sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an dan membahas kendala dari program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dan perbedaannya yaitu penelitian oleh Eka Dwi Ermawati Madrasah Ibtidaiyah bahwa program tahfidz Al-Qur'an tidak wajib dan program yang diikuti oleh beberapa siswa yang dipilih oleh guru Madrasah Diniyah dengan kesepakatan bersama guru serta kepala sekolah dalam memilih siswa yang bisa mengikuti program tahfidz. Sedangkan, peneliti teliti program tahfidz Al-Qur'an ialah program wajib yang mempunyai jadwal pembelajaran tahfidz Al-Qur'an 1 jam setiap minggu.

---

<sup>17</sup> Eka Dwi Ermawati, "Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar," *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*, 2018.



Menurut kajian literatur terdahulu yang dituliskan oleh Zakaria, umumnya dibahas perihal strategi tahfidz Al-Qur'an. Perbedaan pada penelitian tersebut yakni pada upaya tidak membahas mengenai hambatan yang dihadapi santri dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an. Perbedaannya juga terletak di obyek penelitian. Penelitian yang dilakukan Sari Wulandari, Agung Nugroho, dan Muhammad Ali, pada umumnya membahas perihal strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Perbedaan pada penelitian itu terletak pada tidak ada pembahasan hambatan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan Eka Dwi Ermawati, pada umumnya membahas strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Perbedaan yakni penelitian yang dikerjakan oleh Eka Dwi Ermawati bahwa Madrasah Ibtidaiyah program tahfidz Al-Qur'an bukan hal yang wajib. Program yang diikuti oleh beberapa siswa yang diseleksi oleh guru Madrasah Diniyah dengan kesepakatan bersama guru juga kepala sekolah dalam memilih siswa yang bisa mengikuti program tersebut. Sedangkan, peneliti teliti program tahfidz Al-Qur'an adalah program wajib dan mempunyai jadwal pembelajaran tahfidz Al-Qur'an satu jam setiap minggu.

Berdasarkan dari penelaahan pustaka diatas, bisa dipahami bahwasannya hasil penelitian yang akan disampaikan pada penelitian ini mempunyai persamaan dalam aspek pembahasan perihal strategi guru pendamping tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan daya hafalan siswa. Meskipun terdapat persamaan, namun perbedaan fokus penelitian menjadi ciri khas masing-masing, di mana penelitian pertama berfokus pada strategi tahfidz Al-Qur'an secara

umum, sementara penelitian kedua, ketiga, keempat, dan kelima lebih menekankan pada strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Meskipun fokus penelitian pada metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, penelitian ini memiliki keunikan dalam konteks MAN 1 Yogyakarta yang belum pernah diteliti secara signifikan sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini tidak hanya melengkapi literatur yang telah ada, tetapi juga memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman praktik pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lingkungan pendidikan khususnya di MAN 1 Yogyakarta. Berdasarkan fokus pada metode guru pendamping tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan daya hafalan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam yang dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Yogyakarta. Penelitian berikut dianggap layak untuk dilanjutkan karena dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang strategi guru pendamping tahfidz Al-Qur'an, khususnya dalam konteks MAN 1 Yogyakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lembaga tersebut.

## E. Kerangka Teori

### 1. Metode Guru

Metode berasal dari bahasa latin, *metodos* yang artinya jalan atau cara”. Menurut Robert Ulich, istilah metode berasal dari Bahasa Yunani: *meta ton odon*, yang artinya berlangsung menurut cara yang benar (*to proceed according to the right way*). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan”. Dengan kata lain adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>18</sup>

Menurut Sudjana metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan Sutikno menyatakan metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.<sup>19</sup>

Macam-macam metode pembelajaran yaitu: 1) Metode arya wisata (*Out door*); 2) Metode *talking stick*; 3) Metode simulasi; 4) Metode *discovery learning*; 5) Metode *Brainstorming*; 6) Metode diskusi.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Nur Ahyat, “EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam,” *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

<sup>19</sup> Dedy Aditya Yusuf, “Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X PEMBERDAYAAN KOMITE SEKOLAH : Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X” 1, no. 2 (2016): 125–34.

<sup>20</sup> R. L.S. Farias, Rudnei O. Ramos, and L. A. da Silva, *Model Dan Metode, Computer Physics Communications*, vol. 180, 2009.

Menurut Abdul Majid dalam bukunya, strategi pembelajaran ialah pendekatan yang universal pada sebuah sistem pembelajaran yang berbentuk panduan umum dan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijelaskan berdasarkan pandangan falsafah atau teori pembelajaran tertentu.<sup>21</sup>

Berikut adalah beberapa ide yang bisa dipergunakan guru dalam memberi motivasi siswa di kelas. Jika siswa termotivasi, kecil kemungkinan terjadi permasalahan dalam tata kelola kelas dan disiplin, diantaranya yaitu<sup>22</sup>: 1) Memakai metode dan aktivitas beragam; 2) Membentuk suasana kelas yang kondusif; 3) Menjadikan siswa berperan aktif; 4) Memproduksi tugas yang menantang tapi realistis dan sesuai; 5) Memberi tugas dengan proposional; 6) Memberi ajaran pada para siswa agar sukses dalam belajar; 7) Melibatkan diri untuk siswa mencapai hasil; 8) Memberikan masukan; 9) Memberi penghargaan untuk memotivasi; 10) Antusias dalam mengajar; 11) Menghindari kompetensi antarpribadi; 12) Menetapkan standar yang tinggi (tetapi realistis) bagi seluruh siswa; 13) Menghargai kesuksesan dan keteladanan; 14) Menghindari komentar buruk; 15) Menghindari penggunaan ancaman; 16) Peduli dengan siswa; 17) Mengenali minat siswa; 18) Melahirkan aktivitas yang melibatkan semua siswa di kelas.

Wahidi mengatakan dalam skripsi Maria Ulfa bahwasannya tahap-tahap implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu: 1) Berdoa

---

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, ed. Engkus Kuswandi (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013).

<sup>22</sup> Ibid.,

sebelum melakukan pembelajaran; 2) Membaca ayat yang akan dihafalkan di depan guru; 3) Menghafalkan ayat-ayat; 4) Setoran; 5) Mengulang hafalan; 6) Pemantapan.<sup>23</sup>

Guru maupun mudarris secara etimologi berasal dari bahasa arab, yakni *shigat al-ism- al-fail* dari *al-fiil al-madhi darrasa*. *Darrasa* berarti mengajar, sedangkan mudarris berarti guru atau pengajar sama maknanya dengan kata *mua'llim*. Dalam terminology, guru merupakan orang yang mempunyai kepekaan informasi dan intelektual yang secara berkelanjutan memperbarui pengetahuan dan kemampuannya, berusaha mencerdaskan murid-muridnya, memberantas kebodohan murid, serta melatih keterampilan berdasarkan minat dan bakat serta keahliannya.<sup>24</sup>

Hidayah mengungkapkan terdapat beberapa strategi guru tahfidz Al-Qur'an yang bisa diaplikasikan di lembaga pendidikan islam pada pengelolaan program tahfidz yaitu: a) Mengembangkan manajemen tahfidz Al-Qur'an dengan melakukan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi siswa, menentukan tempat dan suasana yang ideal, serta menetapkan materi dan jadwal harian; b) Pengajar tahfidz dikuatkan dalam memotivasi dan membimbing penghafal Al-Qur'an dengan menumbuhkan partisipasi langsung, kemampuan, dan seleksi guru tahfidz; c) Meningkatkan dan mengembangkan metode pengajaran guru tahfidz

---

<sup>23</sup> Maria Ulfa, "Implementasi Pembelajaran Tahfizul Qur'an pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung" 2507, no. 1 (2020), <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

<sup>24</sup> M Saikhul Bakri, "Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Semangat Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren Al-Ainy Kertosono Nganjuk," *Prosiding Pascasarjana* 3 (2020), p. 13.



sangatlah penting. Hal ini sebagai kunci utama dalam mempermudah dan mempercepat proses hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai; d) Dukungan dan motivasi dari keluarga; e) Koordinasi melalui pemimpin bisa berperan menjadi pendorong, penggerak, dan pengawas yang selalu melakukan kontrol perkembangan program yang tengah berlangsung.<sup>25</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas bisa dipahami bahwasannya guru atau mudarris berasal dari bahasa Arab. Secara etimologi merujuk pada shigat al-ism al-fail dari al-fiil al-madhi "darrasa" yang berarti mengajar. Dalam terminologi, seorang guru mempunyai kepekaan intelektual, informasi, serta terus-menerus memperbarui pengetahuan dan keahliannya. Tugas guru melibatkan pencerdasan peserta didik, memberantas kebodohan, dan melatih keterampilan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka.

Berdasarkan konteks tahfidz Al-Qur'an, beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru melibatkan peningkatan manajemen tahfidzul Al-Qur'an, penguatan instruktur tahfidz, pengembangan metode pengajaran, dukungan keluarga, dan koordinasi melalui pemimpin lembaga pendidikan Islam. Strategi ini memiliki tujuan guna meningkatkan efektivitas program tahfidz, mempercepat proses hafalan Al-Qur'an, dan melahirkan lingkungan yang mendukung kesuksesan murid.

---

<sup>25</sup> Wildatu Iliyini, Roschin Mansur, and Arief Ardiansyah, "Strategi Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Plus Az-Zahroh Malang," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 5 (2023).

## 2. Tahfidz Al-Qur'an

Menurut Bahasa, tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua kata yakni tahfidz dan Al-Qur'an yang dimana kedua kata tersebut mempunyai makna yang berbeda. Kata tahfidz berarti menghafal dan mempunyai kata dasar hafal yang bersumber dari bahasa arab hafidza yakni ingat.<sup>26</sup> Tahfidz merupakan sebuah proses untuk menghafalkan sesuatu ke dalam ingatan dan bisa mengucapkannya di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur'an pada umumnya dikenal dengan hafidz/huffadz Al-Qur'an.<sup>27</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang telah mencetak berbagai macam sumber ajaran islam, serta memiliki fungsi menjadi pedoman dan petunjuk hidup guna mendapatkan Ridho dan bahagia dunia akhirat. Bagi umat islam membaca Al-Qur'an adalah sebuah ibadah. Maka dari itu, ketika kita membaca al-Quran kita wajib belajar membaca huruf-hurufnya, karena keahlian dan kesukaan kita ketika membaca Al-Qur'an adalah titik awal dalam upaya memahami dan mengamalkan isi dari kandungan Al-Quran di kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

Berdasarkan arti dari kata tahfidz dan Al-Qur'an diatas, maka bisa dipahami bahwasannya tahfidz Al-Qur'an merupakan sebuah proses

---

<sup>26</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Sidoarjo: Guepedia, 2020), p.13.

<sup>27</sup> Andrias Nurkamil, Albusthomi Politeknik, and Piksi Ganesha, "Tinjauan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah," *Textura* 6, no. 1 (2019), p.28.

<sup>28</sup> Dewi Maharani et al., "Pelatihan Komputer dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an Menggunakan Al-Qur'an Digital Tajwid," *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal* 1, no. 2 (2018), p .2.

penjagaan dan pemeliharaan serta pelestarian kemurnian Al-Qur'an. Kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan hafal diluar kepala supaya tidak ada pemalsuan maupun perubahan dan bisa menjaganya dari lupa.

a. Hukum Tahfidz Al-Qur'an

Abdurrahman Ar-Rumi berpendapat bahwa hukum menghafalkan Al-Quran yaitu fardlu kifayah, yang memiliki arti bahwa harus ada dari umat Islam yang ikut menghafalnya untuk mengikuti Nabi Muhammad demi menjaga nilai mutawattirnya. Jikalau tidak ada sama sekali, maka semua muslim suatu saat nanti akan menanggung dosanya dan hal tersebut tidak berlaku untuk kitab-kitab samawi lainnya.<sup>29</sup>

Sesungguhnya mengajarkan Al-Quran kepada orang lain adalah ibadah yang paling utama dari seorang hamba, seperti dalam sabda Rasulullah SAW<sup>30</sup>: Dari Ustman Bin Affan R.A berkata bahwa Rasulullah bersabda, "*Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya*" (H.R. Bukhori).

Berdasarkan pemaparan di atas bisa dipahami dari pernyataan Abdurrahman Ar-Rumi bahwasannya hukum menghafalkan Al-Quran

---

<sup>29</sup> Jamil Abdul Aziz, "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2017), p. 4.

<sup>30</sup> Khoirul Anwar and Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018), p.183.

yaitu fardlu kifayah. Berarti bahwa umat Islam memiliki kewajiban untuk memenuhi kewajiban tersebut. Setidaknya sebagian dari umat Islam harus ikut menghafal Al-Quran untuk menjaga nilai mutawattirnya, yang merupakan warisan Nabi Muhammad. Jika tidak ada yang melaksanakannya, semua umat Islam berpotensi menanggung dosanya. Hal ini tidak berlaku pada kitab samawi yang lain.

Pengajaran Al-Qur'an kepada orang lain dianggap sebagai ibadah yang paling utama, sesuai dengan hadis Rasulullah SAW. Dalam hadist tersebut menyatakan bahwa sebaik-baiknya orang diantara umat Islam ialah yang mempelajari dan mengajarkan Al-Quran. Dengan demikian, berbagi pengetahuan Al-Quran ialah amal ibadah yang tinggi dan sangat dianjurkan oleh ajaran Islam.

b. Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah kebutuhan untuk tiap muslim demi melantunkan surat-suratnya pada waktu beribadah shalat wajib dan shalat sunnat. Hal ini seharusnya menjadi kebiasaan untuk setiap muslim demi meningkatkan keimanan serta ketaqwaannya, supaya memiliki ketentraman jiwa sehingga dapat mengobati pada saat kondisi keluh dan kesah. Menghafal Al-Qur'an adalah hiasan yang sangat berharga bagi siapapun yang telah membaca dan menghafalkan ayat-

ayat Allah SWT, sehingga apa yang telah dibaca dan dihafalkan bisa diamalkan di kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

Izzan & Agustin mengatakan orang yang senantiasa berinteraksi dengan Al-Quran yakni dengan cara mengimaninya, menghafalnya, memahami maknanya, dan menjadikannya panduan dalam kehidupannya. Orang yang senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an akan memperoleh kemuliaan dan keutamaan dari Allah baik di dunia ataupun di akhirat.<sup>32</sup>

Banyak yang telah disarankan dan keutamaannya dalam membaca Al-Qur'an, Allah berfirman didalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 27:

وَأَنْتَ مَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ نَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُتَسَدِّدًا

Artinya: “Dan bacakanlah (Muhammad) apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu Kitab Tuhanmu (Al-Qur'an). Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dan engkau tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain kepada-Nya”.<sup>33</sup> (QS. Al-Kahfi: 27)

Berdasarkan pemaparan di atas menghafalkan Al-Qur'an dianggap sebagai keperluan penting untuk setiap muslim. Tidak hanya untuk melantunkan surat-suratnya ketika beribadah shalat wajib dan

<sup>31</sup> Yusron Masduki, “Implikasi Psikologis bagi Penghafal Al-Qur'an,” *Medina-Te* 18, no. 1(2018), p. 19.

<sup>32</sup> Mega Dwitawati, “Bimbingan Individu Melalui Metode Tallaqi untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an”, *Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2023.

<sup>33</sup> RI, “Al-QUR'AN dan Terjemahannya.”



sunnat, tetapi juga sebagai kebiasaan yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Hal ini dianggap sebagai hiasan yang berharga untuk mereka yang melafalkan dan menghafal ayat-ayat Allah. Sehingga bisa mendatangkan ketentraman jiwa dan menjadi obat dalam situasi keluh kesah.

c. Tujuan Tahfidz Al-Qur'an

Tujuan dari tahfidz Al-Qur'an yaitu untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an, sehingga bisa menghindarkan dari penyelewengan bacaan Al-Qur'an. Selain itu juga bermaksud guna membina dan meningkatkan penghafal Al-Qur'an yang akan menjadi kader muslim dengan pengetahuan luas serta berakhlakul karimah.<sup>34</sup>

Berikut merupakan tujuan dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yakni: 1) Peserta didik bisa memahami dan mengetahui arti dari pentingnya kemampuan menjadi penghafal Al-Qur'an; 2) Peserta didik bisa terampil untuk menghafalkan ayat dari surat-surat tertentu serta bisa menjadi materi yang bisa dipelajari; 3) Peserta didik bisa membiasakan untuk menghafalkan Al-Qur'an agar di berbagai kesempatan mereka dapat melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kegiatannya di kehidupan sehari-hari; 4) Menciptakan generasi ahli Al-Qur'an yang berdasarkan aqidah yang benar serta kuat; 5) Menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an yang mempunyai kualifikasi seperti,

---

<sup>34</sup> Imam Faizin, "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Model CIPP", *Jurnal Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021), p. 108.

lancar dalam membaca, kuat dalam menghafalnya serta menguasai ilmu dan juga tahsin; 6) Membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlakul karimah; 7) Membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang mampu memahami kandungan isi dalam Al-Qur'an serta mengamalkan di dalam kehidupan sehari-hari dan mendakwahnya di tengah-tengah masyarakat.<sup>35</sup> Membaca Al-Qur'an dengan tartil dapat memberi pengaruh ketenangan, kenikmatan, dan kelezatan baik untuk pembaca maupun untuk pendengarnya. Sebab ketika membacanya dengan perlahan akan membuat kita lebih teliti serta hati-hati dengan tajwidnya.<sup>36</sup>

Dari penjelasan diatas, tujuan tahfidz Al-Qur'an dapat dipahami yaitu memelihara kemurnian Al-Qur'an, membina tahfidz Al-Qur'an yang berpengetahuan luas dan berakhlak karimah, memahami pentingnya kemampuan menghafalkan Al-Qur'an, keterampilan menghafalkan ayat-ayat dan materi pelajaran, memperoleh keterampilan membaca dengan tartil, menciptakan generasi ahli Al-Qur'an dengan Aqidah yang kuat, dan menyebarkan dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Artinya, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tak hanya berhubungan dengan penghafalan saja,

---

<sup>35</sup> Zakaria, "Strategi Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren NU Ijtihadul Mu'minin Kuripan Lombok Barat".

<sup>36</sup> Sri Wahyuni Machmud, Rivai Bolotio, and Abrari Ilham, "Efektivitas Metode Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo," *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 3, no. 1 (2021).

tetapi juga melibatkan pemahaman karakter, dan penerapan nilai Islam di kehidupan sehari-hari.

d. Syarat-syarat Tahfidz Al-Qur'an

Beberapa hal yang wajib dicukupi sebelum seseorang masuk ke tahapan menghafalkan Al-Qur'an adalah: 1) Mampu mengosongkan otak dari pemikiran-pemikiran dan masalah yang bisa mengganggu konsentrasi; 2) Niat dari hati yang ikhlas untuk menghafal; 3) Istiqomah dan ketekunan untuk menghafalnya; 4) Menjauhi perbuatan dosa maksiat dan sifat tercela; 5) Memperoleh restu dari orang tua atau wali; 6) Bisa membaca Al-Qur'an dengan baik berdasarkan ketentuan tajwid.<sup>37</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas beberapa hal wajib dicukupi sebelum seseorang masuk tahap menghafalkan Al-Qur'an yakni mengosongkan otak dari pikiran yang mengganggu, niat yang ikhlas, istiqomah dan ketekunan, menjauhkan diri dari dosa, sifat tercela, dan maksiat, restu dari orang tua atau wali, dan bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid. Setelah memenuhi syarat-syarat tersebut, seseorang dapat mempersiapkan diri secara mental, spiritual, dan keterampilan membaca sebelum memasuki tahap menghafalkan Al-Qur'an. Hal itu menciptakan dasar yang kokoh dalam perjalanan hafalan yang berhasil dan bermakna.

---

<sup>37</sup> Ibid., p.23-24

e. Strategi Tahfidz Al-Qur'an

Strategi menghafalkan Al-Qur'an untuk mengimplementasikan dibutuhkan metode tertentu. Menurut Sa'dullah metode menghafal Al-Qur'an diantaranya: 1) Binnadhhor, yakni membaca secara cermat ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf secara berulang; 2) Tahfidz, yakni menghafalkan sedikit-sedikit ayat Al-Qur'an yang sudah dibaca berulang kali dengan Binnadhhor; 3) Tallaqi, yaitu setoran atau mendengarkan hafalannya kepada seorang guru; 4) Taqrir, yakni mengulang hafalan kepada guru tahfidz; 5) Tasmi', yakni memperdengarkan hafalannya kepada oranglain baik individu ataupun jamaah.<sup>38</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai strategi menghafalkan Al-Qur'an menurut Sa'dullah, dapat dipahami bahwasannya metode tersebut yaitu binnadhhor, tahfidz, tallaqi, taqrir dan tasmi'. Dengan menerapkan keseluruhan metode ini, seseorang diharapkan bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan memiliki pemahaman yang mendalam. Selain itu, interaksi dengan guru dan lingkungan sosial dapat memberikan dukungan yang diperlukan selama proses pembelajaran.

f. Problematika dalam Tahfidz Al-Qur'an

---

<sup>38</sup> M. Hanif Satria Budi and Sita Arifah Richana, "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren," *Dirasah* 5, no. 1 (2022): 167–80.

Menurut Poerwadarminta kata problem memiliki arti “persoalan atau permasalahan” sedangkan kata “problematika” berarti sesuatu yang masih memunculkan permasalahan yang belum dapat terpecahkan. Purwahida juga mengatakan problematika adalah sebuah *gap* yang mencuri dari ketidak sesuaian antara kenyataan dengan harapan menjadi sebuah halangan.<sup>39</sup>

Menghafalkan Al-Qur’an tidak segampang membalikan telapak tangan. Kesulitan yang berkaitan dengan kesesuaian pelafalan dan redaksinya tidak dapat dikesampingkan begitu saja. Menghafal Al-Qur’an bukan tugas yang gampang, sederhana dan dapat dikerjakan oleh banyak orang tanpa mengosongkan waktu tertentu, sungguh-sungguh dalam mengeluarkan segala kemampuan. Jika tidak totalitas, bisa dikatakan bahwasannya kegiatan menghafalkan Al-Qur’an itu berat dan melelahkan. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya masalah yang harus ditemui oleh penghafal Al-Quran dalam meraih derajat yang tinggi di sisi Allah SWT.<sup>40</sup>

Adapun faktor-faktor problematika penghafal Al-Qur’an yang tidak jarang terjadi dibedakan menjadi dua. Problematika yang muncul dari dalam pribadi (internal) dan problematika yang bersumber dari luar (eksternal). Di

---

<sup>39</sup> Suprima Suprima et al., “Dakwah di Masa Pandemi Covid-19: Eksistensi, Problematika Serta Solusi,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021), p. 88.

<sup>40</sup> Barkiah, “Problematika Menghafal Al-Qur’an pada Santriwati di Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin,” *Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*, 2023.



bawah ini merupakan beberapa faktor internal dan eksternal yang seringkali dihadapi ketika menghafalkan Al-Quran.

*Pertama*, faktor internal yang sering dialami ketika menghafalkan Al-Qur'an diantaranya: 1) Malas, sifat malas yaitu masalah yang harus di jauhi oleh para penghafal Al-Qur'an, sebab hafalan yang sebelumnya sudah lancar jika tidak diulang maka lambat laun akan hilang dengan sendirinya jadi hendaknya seorang tahfidz Al-Qur'an mengulangi hafalannya supaya tetap lancar; 2) Susah menghafal, seseorang yang bersungguh-sungguh mau menghafal Al-Qur'an tidak akan berhenti menghafal serta terus mengulang hingga akhirnya dia dapat menyelesaikannya bagaimanapun keadaannya dan dimanapun keberadaannya sebab mempelajari Al-Qur'an ialah suatu kewajiban tiap muslim; 3) Tidak lancar, mayoritas orang menganggap bahwa menghafal Al-Qur'an itu sangat tidak mudah, namun apabila orang tersebut istiqomah dalam menghafal Al-Quran pasti dia dapat khatam seluruh isi Al-Quran; 4) Lupa, lupa adalah salah satu sifat yang dipunyai oleh tiap manusia namun sifat lupa itu dapat diminimalkan melalui muraja'ah ataupun mengulang kembali hafalannya.<sup>41</sup>

*Kedua*, faktor eksternal yang seringkali dialami oleh penghafal Al-Qur'an diantaranya: a) Banyak pelajaran umum dibandingkan dengan

---

<sup>41</sup> Musbar Harahap, "Problematika Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Ansor Kelas VII Tsanawiah Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan," *Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Padangsidempuan*, 2021.

pembelajaran tahsin dan tahfidznya; b) Kurangnya waktu pembelajaran; c) Banyaknya kegiatan; d) Faktor *handphone* dari orang-orang sekitar seperti suka mengajak ngobrol sehingga membuat tidak fokus saat menghafalkannya.<sup>42</sup>

Dari penjelasan tersebut faktor-faktor problematika menghafal Al-Qur'an yang sering terjadi baik yang asalnya dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal). Untuk mengatasi faktor-faktor ini, seorang penghafal Al-Qur'an bisa membangun strategi yang lebih efektif dalam mengatasi masalah yang mungkin muncul dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menggunakan teori dari Abdul Majid diantaranya yaitu<sup>43</sup>: 1) Menjadikan siswa peserta aktif; 2) Menciptakan suasana kelas yang kondusif; 3) Antusias dalam mengajar; 4) Menggunakan metode dan kegiatan beragam; 5) Memberikan masukan; 6) Melibatkan diri untuk siswa mencapai hasil; 7) Memberikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar; 8) Menentukan standar yang tinggi (tetapi realistis) bagi seluruh siswa; 9) Menghindari kompetensi antarpribadi; 10) Menghargai kesuksesan dan keteladanan; 11) Peduli dengan siswa. 12) Mengenali minat siswa; 13) Memberikan penghargaan untuk memotivasi; 14) Menghindari

---

<sup>42</sup> Makrifatu Nur Afifah, Aep Saepudin, and Huriyah Rachmah, "Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran," *Bandung Conference Series: Islamic Education 2*, no. 2 (2022), p. 519.

<sup>43</sup> Ibid.,

komentar buruk; 15) Membuat tugas yang menantang namun realistis dan sesuai; 16) Menciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas; 17) Menghindari penggunaan ancaman; 18) Memberikan tugas secara proposional;

Selain itu peneliti juga menggunakan konsep dari Wahidi mengatakan bahwa tahapan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu: 1) Berdoa sebelum melakukan pembelajaran; 2) Membaca ayat yang hendak dihafalkan didepan guru; 3) Menghafalkan ayat-ayat; 4) Setoran; 5) Mengulang hafalan; 6) Pemantapan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat *post-positivisme* yang dipakai dalam meneliti kondisi obyek yang alami, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Pengumpulan data dikerjakan dengan teknik triangulasi (gabungan), analisis yang sifatnya induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemaknaan dari generalisasi.<sup>44</sup> Penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif deskriptif dengan alasan karena peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan metode guru pendamping program

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

tahfidz Al-Qur'an dalam menumbuhkan daya hafal siswa MAN 1 Yogyakarta.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Yogyakarta berada di wilayah Jalan C. Simanjuntak Nomor 60, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian tersebut dimulai di bulan Februari sampai April 2024.

## 3. Subjek Penelitian

Penelitian berikut menerapkan pendekatan kualitatif dimana manusia ditempatkan sebagai figur yang penting dalam penelitian. Informan yang dipilih merupakan kesengajaan dari peneliti untuk memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi. Adapun dalam penentuan informan penelitian ini digunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*.<sup>45</sup> Teknik *non probability sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap unsur dari populasi.

*Purposive sampling* adalah suatu metode sampling non random sampling yang mana peneliti menetapkan pengutipan ilustrasi dengan cara penentuan identitas khusus yang sesuai dengan maksud riset sehingga

---

<sup>45</sup> Deri Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022).

harapannya bisa menanggapi masalah penelitian. Subjek penelitian tersebut memiliki kriteria 3M, yaitu mengetahui, mengalami dan memahami.<sup>46</sup>

Dari teknik di atas, pada penelitian ini peneliti selanjutnya menentukan beberapa narasumber, diantaranya: *Pertama*, Kepala Madrasah: Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd. Beliau dipilih menjadi narasumber karena kepala madrasah merupakan pemimpin tertinggi dan berperan dalam pengendalian semua proses aktivitas dalam lembaga pendidikan agar peneliti bisa memperoleh informasi yang diperlukan.

*Kedua*, Wakil Kepala Bidang Kurikulum: Taufik Zamhari, M.Sc. Beliau dipilih menjadi narasumber sebab memahami dan mengetahui kurikulum yang dilakukan oleh madrasah. Jadi peneliti bisa mengambil data yang berkaitan dengan pengelolaan kurikulum yang dilaksanakan madrasah.

*Ketiga*, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan: Soeprastiyono, S.Pd. M.Pd.I. Beliau dipilih menjadi narasumber karena memiliki peranan penting pada pengembangan prestasi siswa di madrasah. Dalam hal ini peneliti bisa mendapat informasi tentang data siswa di madrasah.

*Keempat*, Guru tahfidz Al-Qur'an: Putri Luthfiana dan Nurul Alfi Laili. Guru tahfidz Al-Qur'an menjadi narasumber karena dinilai yang paling mengetahui serta terlibat secara langsung pada proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

---

<sup>46</sup> Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021).



*Kelima*, Siswa: dari siswa peneliti bisa mengetahui informasi mengenai peningkatan hafalan siswa di MAN 1 Yogyakarta yaitu dengan mengambil 4 siswa yang terdiri atas 1 siswa kelas X, 2 siswa kelas XI, 1 orang kelas XII. Siswa dipilih menjadi narasumber sebab mereka terlibat langsung pada aktivitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di madrasah.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi ialah teknik maupun cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang tengah berlangsung. Aktivitas itu bisa berhubungan dengan bagaimana guru dalam mengajar, serta bagaimana siswa dalam belajar.

Berdasarkan penelitian ini observasi peneliti mengamati secara langsung terhadap kegiatan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Yogyakarta. Selanjutnya hasil dari pengamatan tersebut di data secara runtut sehingga peneliti mendapatkan data yang berkaitan dengan metode guru pendamping tahfidz Al-Qur'an dalam menumbuhkan daya hafalan siswa.

##### **b. Wawancara**

Wawancara ialah teknik yang dilaksanakan pada penelitian guna memperoleh informasi dengan lebih rinci dan mendetail dari seluruh responden dengan keperluan informasi yang akan diperoleh.

Wawancara ialah teknik pengumpulan data melalui berkomunikasi dengan sumber data.

Model wawancara yang diterapkan pada penelitian ini yaitu wawancara mendalam (*indepth interview*), yang berarti peneliti mewawancarai responden dengan lebih terperinci dan mendalam untuk mendapatkan informasi dan data, pendapat, tanggapan, serta motivasi dari responden yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pada hal ini, wawancara dilaksanakan guna menemukan metode guru pendamping program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan daya hafalan siswa MAN 1 Yogyakarta. Wawancara pada penelitian ini melibatkan beberapa informan, yaitu bapak Wiranto Prasetyahadi selaku kepala sekolah, bapak Taufik Zamhari selaku wakil kepala bidang kurikulum, bapak Soeprastiyono selaku wakil kepala bidang kesiswaan, Ustadzah Putri Luthfiana dan Nurul Alfi Laili selaku guru tahfidz Al-Qur'an, serta siswa MAN 1 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki tujuan guna mendapatkan data langsung dari objek penelitian, foto-foto, serta penelitian yang relevan. Metode ini dipakai dalam mengumpulkan data yang telah disediakan di dalam catatan dokumen, atau hasil rekaman. Fungsinya untuk mendukung dan melengkapi data-data yang didapatkan di lapangan.

Berdasarkan dokumentasi berikut peneliti sudah mengambil data berbentuk gambar serta catatan dokumen yang berkaitan dengan

penelitian. Dokumen yang di dapat berbentuk sejarah singkat lahirnya madrasah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, total tenaga pendidik, dan lain sebagainya guna memperoleh informasi yang diperlukan oleh peneliti.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah salah satu proses penelitian yang dikerjakan pasca seluruh data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang diteliti telah didapatkan dengan lengkap. Ketepatan dan ketajaman dalam menggunakan alat analisa sangat menentukan keakuratan perolehan simpulan, oleh sebab itu kegiatan analisa data dalam proses penelitian adalah kegiatan yang tidak bisa diabaikan begitu saja.<sup>47</sup>

Menurut Miles dan Huberman, penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan yang dilakukan dengan komunikasi yang mendalam dan lama di lapangan atau pada suatu keadaan. Keadaan itu adalah hal yang normal atau alamiah seperti gambaran dari kehidupan sehari-hari dari individu, kelompok, masyarakat, serta organisasi tertentu. Dari penyelidikan itulah akan dikumpulkan data-data utama serta data tambahan lainnya. Sumber data utama pada penelitian kualitatif yaitu berupa tindakan dan kata-kata, sedangkan foto, data tulisan, dan dokumen lain masuk ke dalam data sekunder.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Muhson Ali, "Teknik Analisis Kualitatif," *Makalah Teknik Analisis II*, 2006, p. 1..

<sup>48</sup> Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 2020, p. 20.

Dalam menganalisis data terdapat beberapa tahapan diantaranya adalah: pertama, *Transcribing* (catatan secara menyeluruh terkait data yang didapatkan dari responden ketika melakukan penelitian). Kedua, *Coding* (mengidentifikasi perbedaan yang terdapat pada data dengan memberikan label di tiap-tiap jawaban narasumber sesuai dengan tema yang ditetapkan). Ketiga, *Grouping* (mengelompokkan jawaban-jawaban responden sesuai dengan tema yang telah ditentukan dalam proses coding). Keempat, *Comparing & Contrasting* (menganalisa perbedaan serta persamaan jawaban responden). Kelima, *Interpreting* (menginterpretasi data terhadap paragraf-paragraf yang sifatnya naratif).<sup>49</sup>

Berdasarkan penjelasan perihal teknik analisa data di atas, maka peneliti melakukan beberapa tahapan dalam menganalisa data. Pertama, *Transcribing*, di tahapan ini peneliti menarasikan ke dalam bentuk tulisan hasil wawancara dengan responden. Tahapan ini dilaksanakan supaya pembaca menemukan informasi yang original dari hasil transkrip. Kedua, *Coding*, di tahapan ini peneliti melabeli (labeling) tiap responden dengan melihat beberapa variabel yang diteliti. Ketiga, *Grouping*, di tahapan ini peneliti mengkategorikan data hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan label yang telah diberikan di proses sebelumnya. Keempat, *Comparing* dan *Contrasting*, di tahapan ini peneliti memaparkan perbedaan serta persamaan dari seluruh responden atas tiap-tiap data yang

---

<sup>49</sup> Rinduan Zain, *Olah Data Kualitatif*, n.d., <https://elearning.ncie.or.id>.

telah dilabeli. Kelima, *Interpreting* di tahap ini data ditafsirkan dengan cara mencari kesamaan dan perbedaan dari data untuk menarik kesimpulan.

## 6. Keabsahan data

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengaplikasikan teknik triangulasi guna menjamin keabsahan dan kredibilitas atas hasil penelitian yang dilakukan. Sugiyono menjelaskan di bukunya bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini artinya menjadi tahap untuk mengecek data dari banyak sumber dengan banyak cara dan waktu. Uji validitas dan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang didapatkan melalui perbandingan dengan sumber lainnya. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan mendalam untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.<sup>50</sup>

Dari pemaparan di atas, teknik keabsahan data yang dipakai oleh peneliti yaitu triangulasi sumber. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan mengumpulkan data responden, contohnya pada saat peneliti ingin menghimpun data tentang pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an. Selanjutnya peneliti menggambarkan, mengategorisasikan, dan mengambil simpulan data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber itu.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dirancang untuk menjadi gambaran struktur penulisan penelitian secara sistematis yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN**, bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II GAMBARAN UMUM**, bab kedua berisi tentang gambaran umum dari tempat penelitian MAN 1 Yogyakarta yang terdiri dari atas sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi, tujuan madrasah, struktur organisasi, data guru dan pegawai, data siswa, sarana dan prasarana.

**BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN**, bab ketiga mencakup temuan dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yaitu mengenai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa, serta metode guru tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Yogyakarta.

**BAB IV PENUTUP**, bab terakhir berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran dari peneliti sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan teori dan hasil penelitian serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan bimbingan guru menunjukkan beberapa tahapan dan metode yang telah terbukti efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan hafalan mereka. Tahapan-tahapan tersebut meliputi berdoa sebelum pembelajaran, membaca ayat yang akan dihafalkan di hadapan guru, menghafal ayat-ayat, melakukan setoran hafalan, mengulang hafalan, dan pemantapan hafalan. Tahapan-tahapan ini merupakan langkah-langkah sistematis yang memberikan struktur dan panduan yang jelas bagi siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an.
2. Metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran ini sangat beragam dan dinamis. Guru menerapkan berbagai metode dan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa, memberikan masukan yang konstruktif, dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Pendekatan yang digunakan mencakup menjadikan siswa peserta aktif, menunjukkan antusiasme dalam mengajar, serta memberikan petunjuk dan tugas yang proporsional dan sesuai dengan kemampuan siswa. Guru juga berperan dalam mengenali minat siswa, menghargai kesuksesan dan keteladanan, serta memberikan penghargaan untuk memotivasi siswa. Dengan menetapkan standar yang tinggi namun realistis, guru mampu menghindari

penggunaan ancaman dan komentar buruk yang dapat menghambat proses pembelajaran.

3. Beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an. Faktor pendukung meliputi fasilitas yang memadai dan metode pembelajaran yang mudah dipahami. Fasilitas yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman dan bahan ajar yang lengkap, sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Metode pembelajaran yang mudah dipahami juga mempermudah siswa dalam mengikuti pelajaran dan mencapai target hafalan mereka. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Salah satu faktor penghambat adalah tidak semua siswa berasal dari Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau pondok pesantren, sehingga mereka mungkin tidak memiliki dasar yang kuat dalam hafalan Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa juga dapat mengurangi fokus mereka dalam menghafal. Keterlibatan dalam berbagai aktivitas di luar kelas sering kali mengalihkan perhatian siswa dari tugas utama mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Secara keseluruhan, pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan bimbingan guru membutuhkan pendekatan yang terstruktur, metode yang beragam, serta perhatian terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat. Dengan memahami dan mengatasi berbagai tantangan yang ada, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang optimal dalam menghafal Al-Qur'an.

## B. SARAN

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MAN 1 Yogyakarta. Untuk siswa, senantiasa semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadist, serta teruslah mengulang hafalan kembali supaya tetap terjaga di dalam ingatan, meskipun sibuk dengan kegiatan di luar kelas. Menghafal adalah proses yang membutuhkan ketekunan dan disiplin, oleh karena itu, alokasikan waktu khusus setiap hari untuk mengulang hafalan, bahkan di tengah padatnya jadwal ekstrakurikuler. Manajemen waktu yang baik akan sangat membantu dalam mencapai keseimbangan antara kegiatan akademik, ekstrakurikuler, dan hafalan. Dan untuk Bapak/Ibu guru, semangat dalam membimbing peserta didik sangatlah penting. Dengan bimbingan yang konsisten dan penuh dedikasi dari seorang guru, siswa akan merasa lebih termotivasi dan terbantu dalam proses menghafal. Berikanlah dukungan moral dan metode pengajaran yang variatif agar siswa tidak merasa bosan. Selain itu, evaluasi rutin dan pemberian umpan balik yang konstruktif akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan hafalan mereka. Dengan kerja sama yang baik antara guru dan siswa, tujuan menghafalkan Al-Qur'an dan Hadist bisa tercapai dengan lebih efisien dan efektif. Dan untuk peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini harapannya bisa menjadi referensi tambahan yang berkaitan dengan tema strategi guru mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan daya hafalan siswa. Besar harapan peneliti, dengan menggunakan teori atau konsep lain pada penelitian berikutnya yang berhubungan dengan tema ini bisa memperlebar dan bisa mencapai hal-hal yang belum tercapai pada penelitian ini.

### C. PENUTUP

Harapan peneliti dari adanya hasil penelitian “Metode guru mata pelajaran tahfidz Al-Qur’an dalam meningkatkan hafalan siswa MAN 1 Yogyakarta” dapat memberikan manfaat kepada madrasah dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur’an. Peneliti juga meminta maaf atas kesalahan kata pada penulisan serta keterbatasan peneliti dalam kemampuan menyusun skripsi ini. Selain itu, peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan komprehensif, sehingga dapat ditemukan metode-metode baru yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan hafalan siswa. Peneliti juga mengharapkan adanya *feedback* konstruktif dari para pembaca dan akademisi untuk perbaikan dan pengembangan penelitian ini di masa mendatang. Dengan begitu, diharapkan penelitian ini bukan hanya bermanfaat secara teoritis, namun juga praktis dalam konteks pendidikan tahfidz Al-Qur’an di madrasah dan lembaga pendidikan islam lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Yusuf, Dedy. “Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X  
PEMBERDAYAAN KOMITE SEKOLAH: Jurnal SAP Vol . 1 No . 2  
Desember 2016 ISSN : 2527-967X” 1, no. 2 (2016): 125–34.
- Afifah, Makrifatu Nur, Aep Saepudin, and Huriyah Rachmah. “Implementasi  
Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran.”  
*Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 515–22.  
<https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3834>.
- Agus Salim Syukran, Agus Salim Syukran. “Fungsi Al-Qur’an Bagi Manusia.” *Al-  
I’jaz : Jurnal Studi Al-Qur’an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019):  
90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.
- Ahyat, Nur. “EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam.” *Edusiana :*  
*Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Ali, Muhson. “Teknik Analisis Kualitatif.” *Makalah Teknik Analisis II*, 2016, 1–7.  
[http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantita  
tif.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf).
- Anwar, Khoirul, and Mufti Hafiyana. “Implementasi Metode ODOA (One Day One  
Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran.” *Jurnal  
Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 181–98.  
<https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>.
- Arifin, Bustanil, and Setiawati Setiawati. “Gambaran Strategi Pembelajaran  
Tahfidz Al-Quran.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4886–94.

<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1709>.

Aziz, Jamil Abdul. "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2017): 1–15. <https://doi.org/10.14421/jga.2017.21-01>.

Bakri, M. Saikhul. "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Semangat Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pesantren Al-Ainy Kertosono Nganjuk." *Prosiding Pascasarjana*, 2020.

Barkiah. "Problematika Menghafal Al-Qur'an Pada Santriwati Di Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin." *Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*, 2023.

Budi, M. Hanif Satria, Sita Arifah Richana. "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren." *Dirasah Volume.5 No.1 5* (2022).

"Di Akses Pada <https://Man1yogyakarta.Sch.Id/Profil/Peserta-Didik>, Hari Senin Tanggal 26 Februari 2024 Pukul 13:00," n.d.

Dwitawati, Mega. "Bimbingan Individu Melalui Metode Tallaqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an." *Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2023.

Ermawati, Eka Dwi. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar." *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*, 2018.



- Fachrudin, Yudhi. “Pembinaan Tahfizh Al-Quran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an Tangerang.” *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 2 (2017): 325–48. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6445>.
- Faizin, Imam. “Evaluasi Program Tahfidzul Qur’an Dengan Model CIPP.” *Jurnal Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021): 99–118.
- Farias, R. L.S., Rudnei O. Ramos, and L. A. da Silva. *Model Dan Metode. Computer Physics Communications*. Vol. 180, 2009.
- Fatah, Ahmad. “Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur’an.” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2014): 335–56. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.779>.
- Firmansyah, Deri, and Dede. “Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.
- Harahap, Musbar. “Problematika Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al Anzor Kelas VII Tsanawiah Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.” *Skrpsi, Institut Perguruan Tinggi Padangsidempuan: 2021*, 2021.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 2020.
- “Hasil Observasi Tata Usaha MAN 1 Yogyakarta Pada Tanggal 6 Februari 2024,”

n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Bapak Taufiq Zamhari Selaku Waka Kurikulum, MAN 1 Yogyakarta, Pukul 11:30 WIB, Tanggal 19 Maret 2024,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Alfia, MAN 1 Yogyakarta, Pukul 11:30 WIB, Pada Tanggal 19 Maret 2024,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Allysa, MAN 1 Yogyakarta, Pukul 11:30 WIB, Pada Tanggal 19 Maret 2024,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Dini, MAN 1 Yogyakarta, Pukul 11:30 WIB, Pada Tanggal 19 Maret 2024,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Sasa, MAN 1 Yogyakarta, Pukul 11:30 WIB, Pada Tanggal 19 Maret 2024,” n.d.

*Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Nurul Alfi Selaku Guru Tahfidz Al-Qur'an, MAN 1 Yogyakarta, Pukul 10:30 WIB, Tanggal 2 Agustus 2024, n.d.*

“Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Putri Luthfiana Selaku Guru Tahfidz Al-Qur'an, MAN 1 Yogyakarta, Pukul 10:00 WIB, Pada Tanggal 10 Maret 2024,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Waka Kesiswaan Bapak Soeprastiyono Nugroho, MAN 1 Yogyakarta, Pukul 11:30 WIB, Pada Tanggal 19 Maret 2024,” n.d.

Hasriadi. *Strategi Pembelajaran*. Edited by Firman. Mata Kata Inspirasi, n.d.

Hidayah, Nurul. “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan.” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.01.63-81>.

- Husna, Asmaul, Rafiatul Hasanah, and Puspo Nugroho. "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 47–54. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>.
- Iliyin, Wildatu, Roschin Mansur, and Arief Ardiansyah. "Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Plus Az-Zahroh Malang." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 5 (2023).
- Kemenag, RI. "Al-Qur'an Dan Terjemhannya," 2019.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.
- Machmud, Sri Wahyuni, Rivai Bolotio, and Abrari Ilham. "Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo." *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 2, no. 1 (2021): 1–18. <https://doi.org/10.30984/jpai.v2i1.1709>.
- Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta. "Observasi," n.d.
- Maharani, Dewi, Fauriatun Helmiyah, Ricky Ramadhan Harahap, and Barany Fachri. "Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an Menggunakan Al-Qur'an Digital Tajwid." *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal* 1, no. 2 (2018): 95–100.

<https://doi.org/10.33330/jurdimas.v1i2.120>.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Edited by Engkus Kuswandi. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013.

Masduki, Yusron. “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an” 18 (2018): 1–26. <http://www.nber.org/papers/w16019>.

Mufidah, Nuril. “Metode Pembelajaran Al-Ashwat.” *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2018): 199–218. <https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-03>.

Muhammad Ali. “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Ma’had Al-Islam Darussalam Desa Pengkok Kabupaten Sragen.” *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2021. <http://www.nber.org/papers/w16019>.

Nurkamil, Andrias, Albusthomi Politeknik, and Piksi Ganesha. “Tinjauan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Qur’an Di Sekolah.” *Textura* 6, no. 1 (2019): 50–60.

“Penelitian Ke Sekolah Pada 6 Februari 2024,” n.d.

Rahmat Hidayat. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam*, 2016.

RI, Kemenag. “Al-QUR’AN Dan Terjemahannya,” 2019.

Santono, Agung Nugroho Reformis. “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur’an Di Ma’had Bahrul Fawa’id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.” *Skripsi*, 2020, 137–46.

Sucipto. *Tahfidz Al-Qur’an Melejitkan Prestasi*. Guepedia, 2020.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suprima, Suprima, Muhamad Parhan, Abizar Khairulimam, Mita Nurfitriyani, and Salza Nabila Ababil. “Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19: Eksistensi, Problematika Serta Solusi.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 85–96. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.8287>.
- Suryana, Nana, Dina, and Siti Nuraeni. “Manajemen Tahfidz Al Qura’an.” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 2 (2018): 220–30.
- Ulfa, Maria. “Implementasi Pembelajaran Tahfizul Qur’an Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Qur’an Darul Fattah Bandar Lampung” 2507, no. 1 (2020). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Wulandari, Sari. “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Studi Rumah Tahfidz Bakti Ilahi Bengkulu).” *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2019.
- Yogyakarta, Sleman. “Wawancara Ustadzah Putri,” n.d.
- Zain, Rinduan. *Olah Data Kualitatif*, n.d. <https://elearning.ncie.or.id>.
- Zakaria. “Strategi Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren NU Ijtihadul Mu’minin Kuripan Lombok Barat.” *Skripsi UIN Mataram*, 2023.
- Zulhijra, Irja Putra Pratama. “Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Jurnal PAI Raden Fatah Vol. 1 No.2*, 2019, 117–27.